

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa

Dini Aulia Aras¹⁾, Muh. Rusdi Rasyid²⁾, St. Umrah³⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: auliaaras@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: rusdirasyid@gmail.com

³⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: stumrah@stainsorong.ac.id

Abstract

The role of the teacher as one of the components in the school that regulates the profession that plays a role in the teaching and learning process. The key to the success of schools in achieving educational goals in schools is in the hands of the teacher, he has a role in the process of growth, knowledge, skills, intelligence and attitudes and outlook on student life. Praiseworthy is something good that a person has. Being praiseworthy is a sign of the perfection of one's faith in God, Akhlakul karimah replaces praiseworthy qualities, the virtues of virtue of the virtues that connect a person with tawadu, obedience, qana'ah, trust and patience. The real role of the teacher lies only in the delivery material and the teacher who can be applied in accordance with what is intended for students, with students who are expected to be able to support and do what has been exemplified by the teacher. From these statements, the formulation of the problem taken by the researcher is about the role of the teacher in implementing the learning of commendable traits in grade VIII students of SMPN 03 Kab. Sorong and inhibiting factors for teachers in implementing learning of commendable nature in class VIII students of SMPN 03 Kab. Sorong. This research uses descriptive qualitative methods, while the data collection techniques that researchers use are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique is done by observation, presenting data and drawing conclusions. The role of PAI teacher in implementing the commendable learning in the allowance with various habituation to draw character and commendable traits to students such as, Dzuhur prayer in congregation, reading the Qur'an before starting learning, praying and much more so that it can be praiseworthy that is sought after by students only applied in the school environment but at home and in the community.

Keywords: Teacher's role, implementation, commendable qualities

Diterima 5 April 2017

Revisi 28 Mei 2017

Disetujui 21 Juni 2017

1. PENDAHULUAN

Sekolah umum, khususnya di SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi atau satu unsur pokok keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak dan muamalah yang dirangkum dalam satu silabus. Adapun tujuan umum pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (Senjaya, 2001).

Masalah akhlak, Rasulullah saw adalah Insan kamil (manusia sempurna). Dalam diri beliau terkandung nilai-nilai yang mulia, kita sebagai umatnya harus berusaha untuk menjadi manusia yang mempunyai sifat-sifat terpuji dan berbudi pekerti luhur, sebagaimana yang telah di contohkan Rasulullah saw. Keseluruhan ajaran agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang

sangat istimewa dan penting, dapat kita temui dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai akhlak, baik di dalam perbuatan dan perkataan.

Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21), (RI, 2015).

Dalam tafsir Al-lubab, disampaikan kepada orang-orang yang beriman agar memuji sikap dan meneladani Nabi Muhammad saw, ayat tersebut menyatakan “sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad saw teladan yang baik bagi orang-orang yang senantiasa mengharap ramat dan kasih sayang Allah swt, dan kebahagiaan”, (Sihab, 2012). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang yang beriman, kita sebagai umatnya bisa mencontoh bagaimana Rasulullah menghargai orang lain tanpa memandang ras, suku dan agamanya, memiliki budi pekerti yang luhur.

Akhlak Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan bermasyarakat akhlak yang baik akan selalu diterapkan. Manusia sebagai makhluk yang berakhlak tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban itu adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk. Kewajiban inilah yang menjadi kekuatan moral dari terlaksananya akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang buruk.

Sifat terpuji adalah sifat yang secara naluri telah dimiliki manusia, sifat ini dapat membantu manusia dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi, karena dengan sifat terpuji inilah manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, namun pada zaman sekarang ini. Dapat dilihat kurangnya sifat terpuji yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari contohnya membantah kepada kedua orangtua maupun guru, tidak melaksanakan sholat, mudah terpancing emosinya, tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya dan masih banyak lagi contoh yang lainnya, itu semua di karenakan pergaulan yang bebas dan minimnya pengetahuan Agama yang mereka pahami.

Adanya tantangan kondisi di sekolah SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong dan lingkungan yang keyakinan beragama setiap siswanya berbeda-beda, bahkan bisa dikatakan mayoritas beragama nasrani sehingga memaksa setiap yang beragama Islam menunjukkan jati dirinya sebagai seorang Muslim yang baik kepada pemeluk Agama lain dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

Tugas guru Agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, membentuk akhlak dan mencetak anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada sang Pencipta, mengarahkan dan membina siswa khususnya dan mampu memberikan suasana yang damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Oleh sebab itu dalam hal ini guru PAI berperan penting dan menjadi tolak ukur dalam membina siswa dan dituntut agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan Agama sekaligus menjadi model yang patut dicontoh oleh siswanya atau berperan sebagai tauladan bagi siswanya. Agama mengajarkan sifat-sifat terpuji dimanapun dan kapanpun, baik itu di sekolah, di rumah dan bermasyarakat. Karena apabila kita berperilaku baik terhadap sesama, orang lainpun akan berbuat baik terhadap kita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, (Burhan Bungin, 2011). Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong. Sekolah ini beralamat di Jl. Merpati Aimas II Sp 1 Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong yang berjumlah 28 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 dan siswi perempuan berjumlah 17. Yang beragama islam berjumlah 10 orang, 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Guru sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi lebih dari itu. Setiap guru sebaik-baiknya memahami tentang proses belajar muridnya, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-muridnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi yang diajarkannya pada saat proses pembelajaran saja, melainkan lebih dari itu. Dalam wawancara, Ibu Jania Rabo selaku guru Agama Islam mengatakan bahwa peran Guru Agama ialah merangkul seluruh muridnya untuk menjadikan manusia yang lebih baik, menjadi motivator, memberikan suri tauladan yang baik, sebagai orang tua, sebagai penasehat, sebagai perancang, sebagai pengembang bakat dan masih banyak peran guru yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswanya. Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan seorang murid. Peran guru sangat besar dan berpengaruh bagi kesuksesan siswanya, Guru bukan hanya mengajarkan teori kepada siswa saja, melainkan mempunyai pengaruh yang besar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswanya, memberikan semangat, dorongan dan pandangan hidup agar siswa tersebut lebih semangat dalam belajar.

Memberikan motivasi terkait hal-hal yang positif dan mendatangkan pahala. Sebagaimana disebutkan oleh ibu Jania Rabo sebagai guru Agama Islam, bahwa memotivasi dan memberikan contoh dari kisah hidup seseorang untuk menjadi manusia yang sukses dunia dan sukses akhirat kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran adalah cara untuk memfokuskan dan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada saat kegiatan pembelajaran dikelas ada siswa yang tampak kurang percaya diri dan ragu dalam melakukan sesuatu bahkan terlihat lebih murung dari teman-teman yang lain, disinilah peran guru sebagai motivator memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, menghilangkan keragu-raguan yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan semangat belajar. Kesalahan dalam belajar itu hal yang wajar, yang terpenting kita terus berusaha menjadi lebih baik dan belajar semaksimal mungkin diiringi dengan doa.

Sebagai seorang guru jangan hanya memberikan tugas-tugas untuk membuat siswa tersebut menjadi paham dan mengerti dengan apa yang sudah diajarkan. Yang terpenting adalah memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa agar siswa lebih giat dalam menuntut ilmu, dan nantinya ilmu tersebut bisa di terapkan dan bermanfaat untuk dirinya.

b. Sebagai Teladan

Sebagai seorang guru, setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya diperhatikan dan diikuti oleh siswanya. Jadi seorang guru haruslah memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luarpun akan menjadi sorotan dan panutan. Seorang

guru bukan hanya menyampikan materi pada saat pembelajaran saja melainkan bisa memberikan contoh dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan kepada siswa.

Hasil wawancara Ibu Jania Rabo sebagai Guru PAI di sekolah mengatakan bahwa seorang guru haruslah memberi suri tauladan yang baik seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, memulai yang baik dan memberikan contoh hal yang baik apabila kita ingin siswa-siswi kita menjadi baik pula, contoh kecilnya ialah memulai untuk shalat tepat waktu, berbicara jujur dan apa adanya, menghormati guru dan sesama teman, berpakaian sopan, apa yang diajarkan tidak hanya berbentuk teori saja, melainkan cara penerapannya karena seorang guru berperan penting dalam tingkahlaku siswanya.

Salah satu peran guru sebagai teladan bagi siswa di SMPN 03 Kab. Sorong ialah dengan selalu melaksanakan dan mengikuti shalat Dzuhur dan shalat Duha berjamaah, kemudian mengadakan pengajian, selalu menegur guru dan siswa di sekolah dan masih banyak lagi peran guru sebagai teladan yang tentukan akan membawa dampak positif bagi siswanya.

c. Sebagai Orang Tua

Peran guru di sekolah tidak hanya sebatas guru dan murid saja, melainkan lebih dari itu, guru juga bisa menjadi orang tua dan sahabat siswanya dikala siswanya mendapatkan masalah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menjadi teman bercerita dan bertukar pikiran sehingga siswa merasa nyaman dan aman saat bersama guru, dengan begitu pelajaran yang disampaikan akan mudah untuk dipahami, Memiliki kecakapan dan kemampuan untuk merangkul seluruh siswanya.

Untuk menjadi seorang guru yang disenangi bukanlah hal yang mudah. Dalam wawancara bersama Ibu Jania Rabo, beliau berpendapat agar disenangi oleh siswa, buatlah siswa merasa diperhatikan, buatlah siswa merasa aman dan ajaklah siswa untuk sharing mengenai pendapat atau masalah yang sengang dihadapinya, dengan begitu siswa akan merasa senang, apabila siswa senang dan mencintai gurunya ia akan mudah menerima materi atau arahan yang diberikan oleh guru.

Saat wawancarapun dikatakan bahwa Kehangatan suasana di dalam kelas harus dikuasai oleh seorang guru, peran pentingnya sebagai orang tua di sekolah dengan memberikan kenyamanan layaknya guru tersebut menghadapi anak-anaknya sendiri, ketika siswa ada yang melakukan kesalahan, bukan dibentak atau dipukul tetapi alangkah lebih baik dan terkesahan bagi siswa tersebut dengan membelai rambutnya diberikan penjelasan, motivasi agar anak lebih mengerti dan dekat dengan guru.

d. Sebagai Pengembang

Guru memiliki peran sebagai pengembang, bukan hanya mengembangkan kurikulum saja, tetapi guru juga mampu mengembangkan prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswanya, menjadi alat penghubung. Bukan hanya itu seorang guru juga mampu mengembangkan sikap kognitif, sikap afektif dan sikap psikomotorik yang dimiliki oleh siswa.

Saat wawancara bersama guru PAI di SMPN 03 Kab. Sorong, ibu janiah mengatakan bahwa seorang guru harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, contoh setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda tidak semua sama, guru harus mampu melihat kemampuan yang dimiliki siswa, jika aspek pengetahuannya luas, maka asahlah otak atau pengetahuan siswa dengan mengikuti siswa dalam kegiatan lomba cerdas cermat, begitu juga dengan sikap dan keterampilan siswa, jika memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an maka asahlah bakatnya dan ikutkan dalam lomba MTQ atau menulis seni kaligrafi. Gurupun harus mau untuk terus mengembangkan diri, mau menularkan kemampuan dan keterampilannya kepada siswa.

e. Sebagai perancang

Proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan atau merancang proses belajar mengajar tersebut, agar nantinya tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Mulai dari membuat dan merumuskan bahan ajar, menyiapkan materi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar seperti fasilitas, menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Ibu janiah Rabo mengatakan bahwa seorang guru perlu merancang pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas, sebab metode atau media yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar nantinya siswa mudah untuk memahami. Pembelajaran sifat-sifat terpuji guru harus langsung memberikan contoh terhadap siswanya dengan metode yang benar. Dengan waktu yang sedikit dan terbatas, guru dapat merancang dan mempersiapkan komponen agar belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, memiliki pengetahuan yang cukup.

Mengenai sifat terpuji dan akhlak yang baik para guru merancang kegiatan untuk menunjang terbentuknya sifat terpuji yang dimiliki oleh siswa contohnya dengan membuat program pengajian rutin setiap bulan, melaksanakan shalat zduhur dan shalat Duha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan masih banyak lagi.

f. Sebagai Penasehat

Sabagai seorang guru pastinya akan mengarahkan dan mengajarkan apabila siswanya berada dijalan atau melakukan sebuah kesalahan. Guru harus mampu mengetahui perkembangan setiap siswanya baik itu perkembangan jasmani maupun rohaninya. Dari Hasil wawancara bahwa menasehati seorang siswa haruslah dengan cara yang lembut dan dilakukan secara terus menerus, seorang guru dituntut untuk memahami karakter setiap siswanya, karena sifat dan karakter siswa berbeda-beda dan cara menyelesaikan masalahnyapun berbeda, (Rabo, 2019).

Tugas guru Agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, membentuk akhlak dan mencetak anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada sang Pencipta, mengarahkan dan membina siswa khususnya dan mampu memberikan suasana yang damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Guru PAI berperan penting dan menjadi tolak ukur dalam membina siswa dan dituntut agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan Agama sekaligus menjadi model yang patut dicontoh oleh siswanya atau berperan sebagai tauladan bagi siswanya. Agama mengajarkan sifat-sifat terpuji dimanapun dan kapanpun, baik itu di sekolah, di rumah dan bermasyarakat. Karena apabila kita berperilaku baik terhadap sesama, orang lainpun akan berbuat baik terhadap kita.

Peran guru yang utama adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Peran guru pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (Akmal Hawi, 2014). Memasukan sikap kognitif yakni bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya. Memasukan sikap afektif yakni cara bersikap dan memasukan aspek psikomotorik yakni keterampilan siswa.

Kegiatan Pembiasaan yang Menunjang Terbentuknya Sifat Terpuji pada Siswa

a. Shalat Dzuhur berjamaah

Meskipun bukanlah sekolah yang berbasis agama, tetapi sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah bersama para guru, staf dan siswanya. Selain melaksanakan kewajibannya sebagai umat Muslim, shalat berjamaah juga bisa mempererat rasa persaudaraan antara siswa-siswi, antar siswa dengan guru dan sesama guru. Selain itu para guru membuatkan jadwal dan memberikan kesempatan untuk siswanya sebagai petugas adzan dan kultum. Dengan begitu mereka dapat mengasah kemampuan, jiwa kepemimpinan, keberanian agar mampu tampil di depan umum serta mengamalkan teori yang telah diajarkan.

Disnilah peran para guru bukan hanya guru PAI saja harus memberikan contoh dan lauladan bagi setiap siswa-siswinya, agar apa yang diharapkan dan menjadi tujuan dari sekolah akan terlaksanakan dengan baik. Setiap memasuki jam shalat berjamaah, para guru yang bergama islam mengontrol setiap kelas agar siswa yang kedapatan tidak mengikuti shalat berjamaah dapat melapor ke guru yang piket dengan alasan tertentu. hal ini agar semua siswa yang beragama Islam tertib melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Melihat tempat shalat masih minim dan kecil apabila dipakai untuk shalat berjamaah secara keseluruhan tidak memungkinkan, maka untuk shalatnya pun harus bergantian, para siswa dan guru laki-laki terlebih dahulu, barulah siswi perempuan bersama para guru perempuan berikutnya.

b. Membiasakan sikap religius atau menyapa

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, apalagi dalam lingkungan sekolah yang menganut berbagai macam ajaran, toleransi harus menjadi pondasi yang kokoh agar tidak terjadi konflik antar siswa maupun seluruh warga di sekolah. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun bersama.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan religius bukanlah hal yang mudah bagi guru, dalam hal ini seluruh guru di sekolah bekerja sama agar terciptanya suasana yang harmonis. Mengharuskan siswanya menyapa apabila bertemu dengan guru ataupun teman dengan perkataan yang baik dan tidak kasar, Berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran adalah contoh terkecil untuk menerapkan sifat terpuji, Ibu Jania Rabo selalu mengingatkan dan memberi nasehat, "berdoalah dengan sungguh-sungguh supaya ilmu yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan menjadikan manfaat untuk diri kita, dengan berdoa kita bisa berinteraksi dengan Allah swt".

c. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, Ibu janiah Rabo mewajibkan siswanya untuk terlebih dahulu membaca Al-Qur'an, satu orang membaca kemudian teman yang lainnya mendengarkan sambil mengoreksi dan memperbaiki apabila bacaan temannya ada yang salah, guru selalu megajarkan membaca baik Iqro maupun Al-Qur'an kepada siswanya yang baru mulai belajar maupun yang sudah bisa. Dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan nantinya akan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, (Rabo, 2019). Bukan hanya membaca Al-Qur'an saja, tetapi guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya agar di setiap harinya kita bisa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, nantinya Al-Qur'an yang kita baca dapat menyelamatkan ketika di akhirat.

d. Melaksanakan shalat Duha berjamaah sebelum memulai pembelajaran

Selain membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan siswanya untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat Duha berjamaah. Dalam hal ini guru terlebih dulu mencontohkan dan menjelaskan tatacara shalat Duha, kemudian menjelaskankan apa manfaat dan tujuan dari shalat Duha, dengan begitu diharapkan nantinya siswa tidak hanya melaksanakan shalat Duha saja tetapi mengerti dan memahami makna dari shalat Duha tersebut.

e. Bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan akan pulang

Rutinitas dan sudah menjadi tradisi bagi para siswa dan siswi SMP Negeri 03 kabupaten sorong untuk terlebih dahulu bersalaman sebelum dan sesudah pembelajaran sembari

mengucapkan salam “semangat pagi” bagi yang non muslim dan “assalamu’alaykum” bagi yang muslim. Bersalaman dengan guru memiliki beberapa manfaat diantaranya guru dapat memantau kehadiran siswa, guru dapat mengenal karakter yang dimiliki siswa lebih dalam, dapat menumbuhkan semangat belajar serta menanamkan sikap sopan dan hormat kepada guru atau orang yang lebih tua.

f. Mengadakan pengajian

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong, beliau mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan butuh kerja sama antara guru dan warga sekolah, dalam hal membiasakan dan menumbuhkan sifat terpuji pada siswa bukan hanya tanggung jawab guru PAI seutuhnya, tetapi semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antara siswa dan guru, pihak sekolah mengadakan pengajian yang diadakan setiap bulannya, biasanya di lakukan pada akhir bulan.

Sekolah mengadakannya pengajian rutin disetiap bulannya bertujuan untuk memunculkan sifat religius siswa dan membiasakan untuk melakukan hal yang positif yang bernilai ibadah serta memberdayakan masjid agar siswa meringankan kakinya untuk menuju ke masjid, (Nasirun, n.d.).

Kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan terus menerus agar siswa mudah untuk mengingat dan akan terbiasa melakukannya, dengan harapan siswa tidak hanya melakukan hal tersebut di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat, Membawa dampak baik bagi generasi-generasi yang akan datang.

Faktor penghambat dalam Mengimplementasikan Sifat-Sifat Terpuji pada Siswa

Dalam mengimplementasikan sifat-sifat terpuji pada siswa, bukanlah tanpa hambatan dan kendala, apalagi dapat dilihat dari lingkungan yang banyak mempengaruhi siswa. Bukan hanya lingkungan sekolah saja tetapi diluar lingkungan sekolah, di sekolah yang mayoritas beragama nasrani menjadi garis besar yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru PAI, kurangnya peran aktif orang tua dalam mengawasi terhadap perkembangan dan akhlak yang dimiliki oleh siswa, teman sebaya yang setiap harinya berinteraksi juga dapat mempengaruhi, (Observasi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan sifa-sifat terpuji, antara lain ialah sebagai berikut:

a. Faktor siswa

1) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan.

Siswa masih sering melanggar aturan yang telah dibuat oleh guru misalnya, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, selalu izin saat jam pelajaran berlangsung, memakai topi di dalam kelas, tidak memasukkan baju, terlambat masuk kelas, dan pada waktu jam shalat Dzuhur berjamaah ada siswa yang tidak ikut melaksanakannya serta bercerita dengan teman di saat guru sedang menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Di sinilah peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi dan mengatur strategi agar siswanya tidak bercerita dengan teman sebangkunya. Kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa adalah salah faktor yang menghambat.

2) Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dikarenakan siswa malu bertanya saat diskusi banyaknya tekanan atau masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya, hal ini yang menjadikan motivasi belajar pada siswa menjadi berkurang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan tugas tambahan agar nantinya siswa tersebut lebih mengingat apa yang sudah diajarkan, selain itu guru juga senantiasa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswanya.

3) Kurangnya kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kesadaran siswa akan tanggung jawabnya masih kurang. Masih banyak siswa yang mengerjakan PR (Pekerjaan rumah) di sekolah, tidak melaksanakan jadwal piket yang sudah ditentukan dan masih sering mengandalkan temannya. Untuk mengurangi hal tersebut guru biasanya memberikan nasihat dan teguran bahkan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tanggung jawabnya. Dengan begitu siswa akan memiliki rasa takut dan segan kepada guru dan tidak melakukannya serta lebih bertanggung jawab lagi dengan apa yang sudah ditugaskan oleh guru.

b. Lingkungan sekolah

Bukan hal yang mudah untuk siswa menerima dan melakukannya secara terus menerus dikarenakan lingkungan sekolah yang siswa memiliki dan menganut berbagai keyakinan. Terkadang pengaruh dari teman yang membuat siswa sulit untuk mengimplementasikan, mempraktekan atau bahkan sulit untuk istiqomah dalam melakukan langsung apa yang telah di ajarkan oleh guru. Contoh kecilnya saat berpuasa di sekolah, dengan pengaruh dan lemahnya iman yang dimiliki oleh siswa tersebut, siswa tersebut mudah terpengaruh dan memutuskan untuk membatalkan puasa.

Di sinilah guru PAI berperan penting dalam membimbing serta mengarahkan, serta mengingatkan terus menerus kepada siswa agar siswa tersebut terus melakukan hal yang positif dan tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang dapat merugikan diri siswa sendiri, (Aryani, 2019). Komunikasi antara guru dan orang tua siswa perlu demi menunjang keberhasilan siswa tersebut. Di sekolah guru telah menjagakan agama yang sesuai dengan aturan, aturan yang dimaksud ialah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah serta sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Guru telah memberikan contoh yang baik mengimplementasikan sifat-sifat terpuji, tetapi apabila tidak di imbangi dengan pengawasan orang tua di rumah maka akan sia-sia, karena siswa di sekolah hanya beberapa jam saja selebihnya siswa lebih lama berada di rumah bersama dengan keluarga dan orang tua. Apabila guru dan orang tua sama-sama mengajarkan dan menerapkan sifat dan perilaku yang baik, maka akan mudah untuk siswa tersebut mengimplementasikan sifat-sifat terpuji yang telah di ajarkan, (Rabo, 2019).

Upaya Yang Dilakukan dalam Mengimplementasikan Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa

a. Prinsip keteladanan

Suatu hal yang sangat penting pula yang harus diperhatikan oleh guru adalah sifat keteladanan karena guru adalah pembimbing bagi siswa-siswinya dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannyapun akan menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru tersebut mulai dari tingkah laku, tindak tanduknya, ucapannya dan sikap. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya, oleh karena itu sosok guru yang bisa diteladani peserta didiknya memiliki potensi yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tingkahlaku siswa merupakan hasil mencontoh perilaku guru atau orang tua dalam kesehariannya. Seorang guru tidak hanya memerintahkan siswanya untuk melakukan perbuatan tersebut tetapi guru harus lebih dulu melakukannya dan memberikan contoh kepada siswa. Agar nantinya perilaku tersebut dapat dicontoh dan ditiru oleh siswa. Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah dengan keteladanan yang baik dan benar, dengan cara:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain yaitu: sikap menghadapi dan menyelesaikan problem atau masalah dengan baik, sikap pengendalian diri tidak mudah emosi dan lebih sabar, sikap komunikasi dengan orang lain.
- 2) Mengurangi sikap yang tidak baik, sebagai seorang guru harusnya berbuat dan berperilaku yang baik.
- 3) Menunjukkan kasih sayang kepada sesama, agama kita mengajarkan untuk mengasihi dan menyayangi sesama makhluk hidup.

Guru yang biasa disiplin, ramah dan berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

b. Memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa

Dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus bersikap objektif, tidak membedakan dan tidak membandingkan siswa satu dengan yang lainnya, karena apabila guru tidak objektif akan menimbulkan rasa kecemburuan di dalam kelas. Dalam wawancara dikatakan bahwa Ibu Jania Rabo sebagai guru PAI sudah berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswanya. Hal ini terlihat ketika saat mengerjakan soal guru menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau kesulitan yang dialami oleh siswanya, selain itu juga memperlakukannya dengan tidak pilih kasih, contohnya seperti saat salah satu siswa melakukan kesalahan di dalam kelas, guru tidak hanya menegur siswa tersebut, tetapi seluruh siswa agar tidak melakukan hal tersebut.

1) Memberikan sanksi kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini adalah bentuk ketegasan dan keseriusan pihak sekolah dalam menanamkan sifat terpuji pada siswa. Sanksi yang diberikan tidak ada unsur untuk menyakiti namun sanksi yang diberikan syarat akan nilai-nilai kebaikan.

Seorang Guru juga akan mempertimbangkan sanksi apa yang pas untuk siswa agar siswa tersebut jera dan tidak melanggar UU yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sanksi tersebut seperti siswa yang berkata kasar akan diminta untuk menulis permohonan maaf, guru menyuruh beristigfar apabila siswanya kedapatan berkata kotor dan mencela kemudian menasehati agar tidak mengulangi kembali. Pemberian sanksi dan penjelasan yang tepat membuat siswa lebih mengerti bahwa yang dilakukannya adalah hal yang salah kemudian ia tidak akan mengulangnya lagi, (Rabo, 2019).

4. PENUTUP

Peran guru Pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas penyampaian materi di dalam kelas saat proses pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu. Guru mempunyai peran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, ia mempunyai peranan dalam pertumbuhan sikap, keterampilan, kemampuan, pengetahuan serta pandangan hidup siswa. Peran guru agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran sifat-sifat terpuji pada siswa adalah guru sebagai motivator, guru sebagai teladan bagi siswa, guru sebagai orang tua, guru sebagai pengembang kemampuan siswa, dan guru sebagai penasehat serta dapat merangkul seluruh siswanya untuk menjadikan manusia yang lebih baik lagi. Adapun Kegiatan pembiasaan yang menunjang terbentuknya sifat-sifat terpuji pada siswa antara lain adalah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Membiasakan sikap religius atau menyapa, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat duha berjamaah, dan mengadakan pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Aryani, N. (2019). *siswa kelas VII c, wawancara di SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong*.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Nasirun. (n.d.). *Kepala Sekolah, wawancara di SMPN 03 Kabupaten Sorong*.
- Observasi, H. (2019). *Kelas VII C SMP Negeri 03 Kabupaten Sorong*.

- Rabo, J. (2019). *wawancara di SMPN 03 Kabupaten Sorong*.
- RI, K. A. (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*. Cipta Bagus Segara.
- Senjaya, W. (2001). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sihab, M. Q. (2012). *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Lentera Hati.